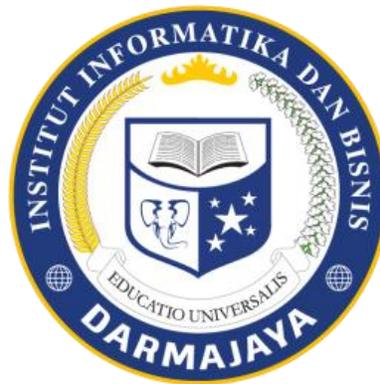


**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ICA RESKIANA

NPM : 1512120195

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS (IIB DARMAJAYA)
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2019



Ica Reskiana
NPM. 1512120195

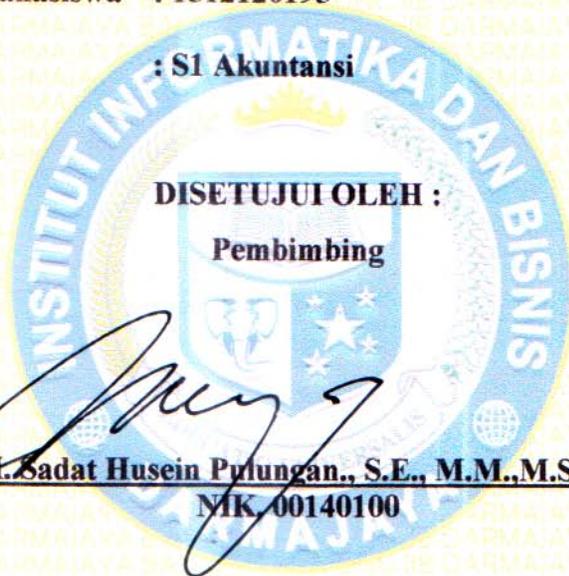
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap
Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015-2017

Nama Mahasiswa : Ica Reskiana

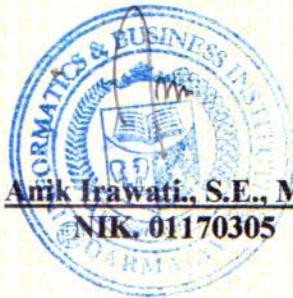
Nomor Pokok Mahasiswa : 1512120195

Program Studi : S1 Akuntansi



M. Sadat Husein Pulungan
M. Sadat Husein Pulungan., S.E., M.M., M.S.Ak
NIK. 00140100

Ketua Jurusan Akuntansi



Anik Irawati
Anik Irawati., S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

**Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar**

SARJANA EKONOMI

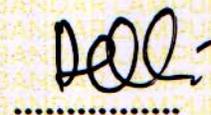
MENGESAHKAN

Tim Penguji

Tanda Tangan

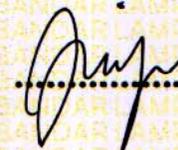
Ketua Penguji

: Delli Maria., S.E., M.Sc



Anggota Penguji

: Indra Caniango., S.E., M.Si., Ak



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ica Reskiana
- b. NPM : 1512120195
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Banjit, 10 Desember 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl Pajajaran No.151 Kel. Gunung Sulah,
Kec. Way Halim, Bandar Lampung
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : ichareskiana2@gmail.com
- i. HP : 082186164001

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 3 Pasar Krui
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 1 Pesisir Tengah Lampung Barat
- c. Sekolah Menengah Atas : SMKN 3 Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, April 2019

ICA RESKIANA
NPM. 1512120195

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT
Atas terselesaikannya Skripsi ini, Karya kecilku ini kupersembahkan

Untuk :

Orang Tuaku
Papa Tanius Gempo
Mama Jami'ah

Kakak dan Adikku

Desmita Vaulina, S.T, Kiky Selvianti, S.S, Willy Dwi Elhakim, dan adikku
Tommy Ferdiansyah Albarado

Keponakanku

Velika Wilma Ozora dan Vanya Alesha Ajisasmita

Seluruh Keluarga dan Para Sahabat yang membuat hidup ini lebih berwarna
karena kalian dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1 Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta

IIB DARMAJAYA

MOTTO

*Pendidikan merupakan perlengkapan
paling baik untuk hari tua*

-Aristoteles-

Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai dengan keinginanmu.

Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu.

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

“Q.S Al-Insyirah 5-6”

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah

-Lessing-

-Talk Less Do More-

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

OLEH

ICA RESKIANA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Pertumbuhan Laba. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan perbankan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, SPSS versi 20.0. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan variabel *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan **Pertumbuhan Laba**.

**EFFECT OF BANK'S HEALTH LEVEL ON PROFIT GROWTH OF
BANKING COMPANIES INDEXED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
IN THE PERIOD OF 2015-2017**

By

ICA RESKIANA

ABSTRACT

The objective of this research was finding out the effect of the bank's health level on the profit growth of the banking companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The variables used in this research were the non-performing loans (NPL), the loan to deposit ratio (LDR), the cash ratio (CR), the interest rate risk (IRR), the operating income operating expenses, the capital adequacy ratio (CAR), and the profit growth. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples used in this research was 30 banking companies. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research was SPSS version 20.0. The result of this research was that the non-performing loan (NPL), the loan to deposit ratio (LDR), and the cash ratio (CR) had no effect on the profit growth; however, the interest rate risk (IRR), the operating income operating expenses, the capital adequacy ratio (CAR) had an effect on the profit growth.

Keywords : Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cash Ratio (CR), Interest Rate Risk (IRR), Operating Income Operating Expenses, Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit Growth.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Masalah	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory	10
2.2 Laporan Keuangan	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	11
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.3 Perbankan	12
2.3.1 Pengertian Perbankan	12

2.3.2	Fungsi Bank	13
2.3.3	Sumber Dana Bank	13
2.3.4	Kegiatan Usaha Bank.....	17
2.4	Pertumbuhan Laba	18
2.4.1	Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	20
2.4.2	Analisis Pertumbuhan Laba	21
2.5	Teori Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	23
2.5.1	Tingkat Kesehatan Bank	23
2.5.2	<i>Risk Based Bank Rating (RBBR)</i>	24
2.5.2.1	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	25
2.5.2.2	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	25
2.5.2.3	<i>Cash Ratio (CR)</i>	26
2.5.2.4	<i>Interest Rate Risk (IRR)</i>	27
2.5.2.5	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	29
2.5.2.5	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	31
2.6	Penelitian Terdahulu	32
2.7	Kerangka Pemikiran.....	34
2.8	Bangunan Hipotesis	34
2.8.1	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	34
2.8.2	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	35
2.8.3	<i>Cash Ratio (CR)</i>	36
2.8.4	<i>Interest Rate Risk (IRR)</i>	36
2.8.5	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	37
2.8.6	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis dan Sumber Data	38
3.1.1	Jenis Data	38
3.1.2	Sumber data.....	38
3.2	Metode Pengumpulan Data	38

3.3 Populasi Dan sampel Penelitian	39
3.3.1 Populasi Penelitian	39
3.3.2 Sampel Penelitian	39
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitan	39
3.4.1. Variabel Dependen	40
3.4.1.1 Pertumbuhan Laba	40
3.4.2. Variabel Independen	41
3.4.2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	41
3.4.2.1.1 <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	41
3.4.2.1.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	41
3.4.2.1.3 <i>Cash Ratio</i> (CR).....	42
3.4.2.1.4 <i>Interest Rate Risk</i> (IRR).....	42
3.4.2.1.5 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ..	42
3.4.2.1.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	42
3.5 Metode Analisis Data	43
3.6.1 Statistik Deskriptif	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.6.2.1 Uji Normalitas	43
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	44
3.6.2.3 Uji Heteroskedatisitas	44
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	45
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.8 Pengujian Hipotesis.....	47
3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	47
3.8.3 Uji Statistik F	47
3.8.4 Uji Statistik t	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	49
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian	50

4.2 Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2.1. Uji Normalitas Data.....	53
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.3. Uji Heterokedastisitas	56
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	57
4.2.2.5 Model Regresi Linear Berganda.....	58
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	61
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2	61
4.3.2 Uji Statistik F/Kelayakan Model.....	62
4.3.3 Uji Statistik t	62
4.4 Pembahasan.....	64
4.4.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	64
4.4.2 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	65
4.4.3 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> (CR)	66
4.4.4 Pengaruh <i>Interest Rate Risk</i> (IRR)	66
4.4.5 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	67
4.4.6 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	68
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)	25
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)	26
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (CR)	27
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (IRR)	28
Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (CAR)	31
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F	62
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Hasil Statistik Deskriptif

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan YME, karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya jurusan akuntansi di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan berhasil disusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., MM** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos.,MM** selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Prof. Zulkarnain Lubis, MS., PhD** selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. **Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec, Dev., CPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. **Bapak M. Sadat Husein Pulungan, S.E., M.M., M.S.Ak** selaku pembimbing atas ketersediannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Bapak dan ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi Ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
10. Orang tuaku tercinta Papa Tanius Gempo dan Ibu Jami'ah, terima kasih atas segalanya, karena telah mendukung apapun yang aku lakukan selama ini, selalu memberikan doa, motivasi, nasihat, pengorbanan dan cinta yang sangat besar demi keberhasilanku.
11. Kakakku tercinta Desmita Vaulina, S.T, Kiky Selvianti, S.S, Willy Dwi Elhakim, adikku tercinta Tommy Ferdiansyah Albarado, dan keponakanku yang lucu Velika Wilma Ozora dan Vanya Alesha Ajisasma. Terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, canda dan tawa yang menghibur, memaklumi moodku yang kadang suka berubah-ubah sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuanganku Peanut Squad (Aghnia Suci Perwita Sari, Anita Wijaya Ningsih, Nur Singgang, dan Widya Eka Saputri), Pance Squad (Anastasya Feronika, Ayu Indah Safitri, Oktaviani, dan Saras Yulianti), Putri Azura
13. Teman-teman PKMPku selama di Sukajaya (Ahmad Mujib Ashari, Faris Agus Ferdiansyah, Gheri Malda, Kadek Dwi Safitri, Siti Khairun Nisa). Terima kasih atas bantuan dan kebersamaan yang terjalin selama ini.
14. Sahabat alayku selama SMP Siska Wahyuni Lestari yang sampai saat ini masih selalu setia mendengarkan keluh kesahku selama kuliah, membantuku, dan juga memberikanku semangat.
15. Teman-teman bimbingan (Hizkia Jonathan, Isabella Hartono, M. Rizki Brata Wijaya, dan Seftiana). Terima kasih atas motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabatku alumni SDN 1 Banjit (Gilang, Hanif, Yoga, Desi, Ayu, Okta, Rohim, Onisa, Gidut, Kak Sidik dan masih banyak lagi tidak dapat ku sebutkan satu persatu)
17. Sahabatku alumni SMKN 3 Bandar Lampung (Shinta, Ninda, Monica, Agustin, Detty, Ega, Tebe, Prinora, Nurdin, Herli, Amel, Meli, Retno, Reni, dll)

18. Keluarga baruku di desa Sukajaya (Keluarga besar Bapak Elpizar selaku Kades desa Sukajaya, keluarga besar Alm. Bapak Zuhairi selaku Sekdes desa Sukajaya), Bunda-bunda Paud Seandanan, Pemuda-pemudi sanggar dan karang taruna desa Sukajaya (Bang Indra, Bang Ijal, Bang Toni, Bang Depi, Bang Erwin, Putri, Sela, Rika, Heni, Nola, Shanti, Nisfa, dll) , terima kasih karena sampai saat ini masih terjalin tali silaturahmi dan juga telah memberikan dukungan serta doa untuk kami.
19. Teman-teman Jurusan S1 Akuntansi angkatan 2015 dan kakak tingkat serta semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
20. Almamaterku tercinta, IIB Darmajaya yang sudah memberi banyak wawasan dan pengalaman berharga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal ini dilakukan karena keterbatasan penulis semata. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penulis selanjutnya.

Bandar Lampung, April 2019
Yang Menyatakan,

Ica Reskiana

NPM. 1512120195

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

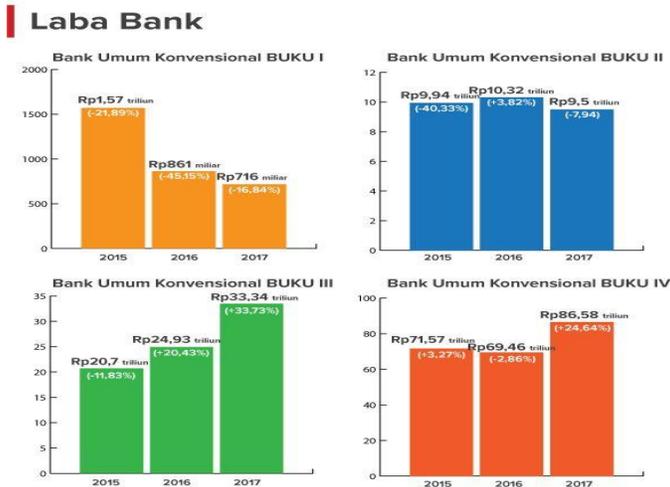
Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2017). Dimana jasa harus dikelola secara bersamaan karena jasa tersebut saling berkaitan. Apabila tidak dikelola secara benar, maka akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri. Agar masyarakat tertarik menyimpan uang di bank, faktor yang penting untuk diperhatikan yaitu adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Penilaian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tergantung pada keahlian pengelolaannya, dan juga tergantung dari integritas kinerja mereka. Bank layak dipercaya apabila bank dapat mempertanggung jawabkan kelancaran kewajiban pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Namun saat ini banyak bank yang bermasalah karena tingkat kredit macet yang tinggi sehingga dapat menimbulkan persaingan antar bank untuk menyalurkan kreditnya dengan meringankan persyaratan kredit, akibatnya bila pihak yang memerlukan dana mengajukan usulan kredit langsung dikabulkan walaupun sebenarnya kurang *capable*. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi kinerja keuangan bank yang ditunjukkan dari perbandingan atau rasio keuangan pada laporan neraca maupun laporan laba/rugi bank bersangkutan.

Penyaluran kredit yang mulai menggeliat membawa berkah bagi perbankan. Otoritas jasa keuangan (OJK) menyebut kinerja industri perbankan kuartal I 2017 membaik. Hal tersebut tercermin dari realisasi laba bersih perbankan yang tumbuh positif, tercatat laba bersih industri perbankan Maret 2017 tumbuh 13,4% dari periode yang sama tahun 2016 menjadi Rp 32,8 triliun. Kenaikan itu lebih baik ketimbang periode Januari-Maret 2016, yang kala itu turun 2,3% menjadi Rp 28,9 triliun dari periode yang sama tahun 2015. Menelisik lebih detail, pertumbuhan laba perbankan tersebut

mendapat dukungan dari kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 6,7% menjadi Rp 87,5 triliun. Tidak hanya itu, kenaikan laba bersih industri perbankan pada kuartal I 2017 juga ditopang oleh penurunan kebutuhan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Data OJK memperlihatkan, realisasi CKPN perbankan pada kuartal I tumbuh 25,8% menjadi Rp152,9 triliun. Meski naik, namun pertumbuhan CKPN pada kuartal I tersebut lebih rendah ketimbang kenaikan CKPN pada kuartal I 2016 yang sebesar 37,2%. Hingga Maret 2017, kredit perbankan tumbuh 9,2% dari setahun lalu, dan lebih tinggi ketimbang kenaikan per Maret 2016 sebesar 6,4%. Kata Muliaman, perbaikan kinerja perbankan tahun ini akan sangat mempengaruhi indikator makro ekonomi. Selain itu, persepsi risiko pada bank tahun ini juga diperkirakan membaik dengan ditunjukkan kenaikan CKPN yang mengalami penurunan.

Deputi Komisioner Pengawas Perbankan II OJK Yohanes Santoso Wibowo mengatakan, jika melihat tren dan pertumbuhan kinerja industri perbankan sampai dengan kuartal ketiga yang membukukan laba bersih sebesar Rp 99,97 triliun, laba bersih perbankan tahun 2017 diperkirakan tumbuh 22-26%."Lonjakan laba tahun ini juga disebabkan kredit bermasalah tahun 2016 dan sebelumnya yang sudah dihapus, ternyata bisa ditagih atau dibayar tahun ini," kata Santoso kepada *Investor Daily*. Selain itu, menurut Santoso, pertumbuhan laba yang tinggi tahun ini dipengaruhi oleh penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) *7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DRRR) menjadi 4,25%. Penurunan tersebut tidak langsung diikuti oleh penurunan suku bunga kredit perbankan, sehingga menyebabkan *spread* bunga meningkat, yang memicu laba perbankan bisa meningkat tinggi. (<https://id.beritasatu.com>).

Gambar 1 Pertumbuhan Laba Perbankan



Sumber: OJK

Deputi Komisioner Bidang Pengawas Perbankan OJK, Irwan Lubis mengatakan, hal tersebut imbas dari tekanan ekonomi yang terjadi sejak 2015 hingga akhir tahun lalu. Kendati demikian, Irwan menyebut, kemampuan perbankan dalam membukukan laba (rentabilitas) akan membaik pada tahun ini. Menurutnya, perbaikan rentabilitas perbankan ini didorong oleh penurunan biaya pencadangan yang telah banyak terpakai untuk mengantisipasi penurunan kualitas kredit pada tahun lalu. Laba yang melonjak pada bank besar, lebih banyak didorong proses restrukturisasi kredit yang sudah mengalami progres sehingga biaya pencadangan kredit turun cukup signifikan dan mendongkrak laba. “Kenaikan laba (bank besar) lebih karena pencadangannya diturunkan, bukan karena fundamentalnya,” ujar Halim kepada CNNIndonesia.com

Labanya yang terus meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan perbankan secara periodik mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Bagi para investor yang melihat adanya peningkatan pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, karena investor mengharapkan laba perusahaan perbankan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya. Dengan melihat laba dari suatu

perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan secara positif, akan memancing investor lain untuk berinvestasi. Dalam menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya dapat dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank juga wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Berlakunya Peraturan Bank Indonesia tersebut, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku sejak Januari 2012 (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 19a). Tujuan penilaian tersebut untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat atau tidak sehat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaannya. Jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka, perlu segera untuk diambil tindakan. Penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya dapat diketahui kondisi kinerja bank.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Berdasarkan uraian kasus diatas memperlihatkan bahwa pertumbuhan laba perbankan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Selain itu peneliti mereplikasidari penelitian Benito Setyo (2016) dengan menambahkan dua variabel yaitu *Cash Ratio* (CR) dan *Interest Rate Risk* (IRR) karena untuk mengetahui kondisi

bank yang sesungguhnya apakah bank tersebut dalam keadaan sehat atau kurang sehat dan juga dapat membuat para stakeholders melihat dan percaya untuk menanamkan dananya kebank tersebut.

Peneliti tidak menggunakan faktor *Return On Asset* (ROA) karena memiliki karakteristik yang sama dengan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan laba. Faktor *risk* (risiko) yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), dan risiko pasar diproksikan dengan *Interest Rate Risk* (IRR). Kemudian faktor *earning* diproksikan dengan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) karena digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Faktor *capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank dapat digunakan perusahaan secara efisien, dengan sendirinya bank tersebut dapat memperoleh laba seperti yang diharapkan. Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai pengaruh kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba. Untuk itu, penulis mengambil judul ***“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017”***.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup di dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder selama periode tersebut baik berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan cara memperoleh dan

mengelola data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, dan penelitian maupun sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2016) yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Alasan memilih perusahaan perbankan karena bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan keuangan negara dan juga banyak perusahaan yang sudah *go public* sehingga dapat memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar dari investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat permasalahan yang timbul ialah :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan?
3. Apakah *Cash Ratio* (CR)berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan?
4. Apakah *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan?
5. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional(BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Cash Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- d. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- e. Untuk menguji secara empiris pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- f. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5 Manfaat Penulisan

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:
 1. Bagi Akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang pengaruh rasio kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.
 2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan di

Indonesia serta mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan sebelumnya.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

❖ **Bagi Masyarakat**

Dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi.

❖ **Bagi Bank**

Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas pertumbuhan laba perusahaan selama tiga tahun terakhir.

❖ **Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literatur dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.**

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut rincian dari gambaran penulisan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penjelasan tentang variabel, serta berisi paparan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data berupa objek dan variabel penelitian, hasil dari analisis data, statistik deskriptif, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dapat berbentuk tabel, gambar, formulir dan kuisioner.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada investor maupun pihak lain di luar perusahaan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi laba merupakan fokus utama dari sebuah laporan keuangan perusahaan. Laba merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal dari manajemen yang tidak disampaikan secara publik, karena angka laba dapat merefleksikan informasi tersembunyi (*inside information*) yang berupa kebijakan manajemen, rencana manajemen, strategi yang dirahasiakan, dan lain sebagainya (Suwardjono, 2014:490). *Signalling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*) dan juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa mendatang. Teori ini berhubungan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak manajemen sebagai agen akan berusaha memberikan informasi pertumbuhan laba mengenai hasil yang telah dicapai di perusahaan salah satunya melalui analisis laporan keuangan menggunakan *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital* sebagai sinyal bagi pemilik, kreditor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Informasi yang

dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan, perlu mendapat opini dari pihak lain yang bebas yang memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:5)

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah bank besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3 Perbankan

2.3.1 Pengertian Perbankan

Menurut Kasmir (2017:5) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No.10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No.7 tahun 1992 adalah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Jadi bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.3.2. Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, *agent of service*. Berdasarkan hal tersebut bahwa bank berfungsi sebagai berikut:

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

b. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter dan disektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

c. *Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.3.3. Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2017:58) “pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat”. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu

sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Hal ini sesuai dengan fungsi bank bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya bergerak dalam bidang keuangan, maka sumber-sumber dana bank juga tidak terlepas dari bidang keuangan itu sendiri. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual atau memberikan pinjaman, bank harus terlebih dahulu membeli uang atau menghimpun dana sehingga dari selisih bunga tersebut bank memperoleh keuntungan.

Pembiayaan operasi bank diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana tergantung dari bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber-sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Praktik dana yang tersedia sangat beragam dengan berbagai macam persyaratan. Bank juga harus pintar menentukan untuk apa dana tersebut akan digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahan menentukan pilihan.

Menurut Kasmir (2017:51) Adapun sumber-sumber dana tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana Pihak Pertama

Dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari Bank itu sendiri (modal sendiri). Modal sendiri maksudnya adalah modal yang dimiliki bank dari setoran dari para pemegang saham, cadangan laba dan laba bank yang belum dibagi. Secara garis besar pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri dapat disimpulkan terdiri dari:

a. Setoran modal dari pemegang saham

Setoran modal dari pemegang saham adalah dana yang disetorkan secara aktif oleh pemegang saham pada saat bank didirikan baik dari pemegang saham laba ataupun pemegang saham baru

b. Cadangan bank

Cadangan adalah sebagian laba yang diperoleh bank disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang dapat digunakan untuk menutup kemungkinan akan timbulnya resiko dikemudian hari

c. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba tahun berjalan yang belum dibagikan kepada para pemegang saham yang diputuskan oleh mereka sendiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tidak dibagikan sebagai dividen.

2. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Dana ini diperoleh dari pinjaman yang dilakukan oleh bank apabila sedang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama. Dana pinjaman dari pihak luar terdiri atas dana-dana sebagai berikut:

a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia

Pinjaman dari Bank Sentral adalah pinjaman (kredit) yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank untuk membiayai kesulitan likuiditas yang dialami oleh bank. Pinjaman dari BI ini biasanya disebut dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI)

b. Pinjaman antarbank (*Call money*)

Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* biasanya tidak lama, yaitu sekitar satu minggu, satu bulan dan bahkan hanya beberapa hari saja. Jika jangka waktu pinjaman hanya satu malam saja, pinjaman itu disebut *overnight call money*. Pinjaman ini biasanya diperuntukkan bagi bank-bank yang sedang mengalami kalah kliring dalam lembaga kliring dan tidak sanggup membayar kekalahannya. Bunga yang diberikan pada pinjaman ini pun relatif tinggi dibandingkan dengan pinjaman lainnya.

c. Pinjaman dari bank luar negeri

Pinjaman dari bank luar negeri adalah pinjaman biasa yang diperoleh dari bank lain dengan jangka waktu relatif lebih lama, jangka waktunya bersifat lebih menengah atau panjang dengan tingkat bunga relatif lebih murah dibandingkan dengan *call money*.

d. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman ini terutama terjadi ketika lembaga-lembaga keuangan tersebut masih berstatus LKBB. Pinjaman LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo daripada berbentuk kredit. Pinjaman ini juga biasa dikenal dengan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), pinjaman tersebut diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga yang dapat menarik minat masyarakat untuk membelinya.

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga ialah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Dalam hal ini kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam 3 jenis yaitu :

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat kuasa pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan dalam artian bahwa tidak dapat ditarik secara tunai.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposito*)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati seperti slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana lainnya tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pihak bank dengan nasabah yang bersangkutan penarikannya dapat menggunakan bilyet giro atau sertifikat deposito.

2.3.4. Kegiatan Usaha Bank

Menurut Kasmir (2017:38) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat.
2. Menyalurkan dana kemasyarakat, maksudnya dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*Cliring*), penagihan surat-surat berharga dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *Letter of credit* (L/C), *Safe deposit Box*, bank garansi, *bank Notes*, *travelers cheque* dan jasa lainnya.

2.4 Pertumbuhan Laba

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar berlangsung secara terus menerus. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya.

Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2014). Laba merupakan angka yang paling penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Laba bersih (Kasmir, 2015) merupakan laba yang telah dikurangi biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan

atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Oktanto, 2014). Apabila pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika pendapatan perusahaan lebih kecil dari laba maka perusahaan menderita kerugian. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Adapun penentuan laba menurut (Yudiana, 2012:69) yaitu:

$$\text{Laba} = \text{Penghasilan} - \text{Beban}$$

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain (Wirawan, 2013:28):

1. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
2. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
3. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.
4. Sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Adapun beberapa karakteristik laba antara lain sebagai berikut:

- a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.

- b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

Pertumbuhan laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) “Penghasilan bersih (laba) sering digunakan dalam ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*)”. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.4.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan dimasa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

2.4.2 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Cahyaningrum (2012) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

1. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan

yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis*, para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan dan dapat disimpulkan juga bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Klasifikasi laba yang didapat oleh perusahaan berbeda-beda sesuai dengan urutan dan jenisnya. Untuk memudahkan manajemen dalam menentukan laba apakah yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperoleh nya (Kasmir, 203:2018).

Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Adapun formula pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Lubis, 2013:31):

$$\frac{Laba_{(t)} - Laba_{(t-1)}}{Laba_{(t-1)}}$$

Dimana:

$Laba_{(t)}$ = Laba periode t

$Laba_{(t-1)}$ = Laba periode sebelum t

2.5 Teori Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2.5.1 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan merupakan hal penting dalam setiap kehidupan. Hal ini pun juga berlaku bagi lembaga keuangan. Kesehatan suatu lembaga keuangan merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik itu pemilik modal dan pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, maupun OJK selaku pemilik otoritas dalam mengawasi bank. Secara sederhana bank dikatakan sehat jika bank mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dimana bank mempunyai modal yang cukup dan dapat menjaga kualitas aset dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikannya berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan operasional usahanya.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

2.5.2 Risk Based Bank Rating (RBBR)

Risk Based Bank Rating adalah metode penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini menggunakan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) yaitu dengan menggunakan *Risk Profile* terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, *Earnings* dan *Capital* Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RBBR (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode RBBR, penilaiannya terhadap tiga faktor yaitu *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital*.

Selain mengukur sehat atau tidaknya sebuah bank, kita juga perlu melihat seberapa besar risiko yang dihadapi sebuah bank. Bank mempunyai banyak risiko.

1. Risk profile

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

a. Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Bagi bank, risiko kredit merupakan penyebab utama kegagalan bank. Untuk itu, perbankan perlu menerapkan manajemen risiko kredit guna menanggulangi adanya kredit macet atas gagal bayar dari nasabah. Dalam penelitian ini, profil risiko yang digunakan dalam menghitung tingkat risiko kredit yaitu menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Non Performing Financing (NPF) merupakan istilah yang sama dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013:1179). Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non*

Performing Loan (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

- a. Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Komponen-komponennya :

- Jumlah kredit bermasalah : kredit kurang lancar, diragukan dan macet.
- Total kredit : jumlah kredit kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait.

Tabel 2.1. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- b. Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush*- penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- b. Cash Ratio (CR)** ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bias segera menjadi uang kas dengan hutang lancar ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk mengitung *Cash Ratio (CR)* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3. Kriteria Penetapan Peringkat *Cash Ratio* (CR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CR \geq 4,80\%$
2	Sehat	$4,05\% \leq CR < 4,80\%$
3	Cukup Sehat	$3,30\% \leq CR < 4,05\%$
4	Kurang Sehat	$2,55\% \leq CR < 3,30\%$
5	Tidak Sehat	$CR < 2,55$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

c. Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor. Profil risiko yang digunakan dalam menghitung tingkat risiko pasar yaitu menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

Menurut Dahlan Siamat (2009:281) Risiko tingkat bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Interest Rate Risk* (IRR) adalah :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Dimana komponen IRSA dan IRSL adalah :

- *Interest Rate Sensivity Asset* (IRSA) terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- *Interest Rate Sensivity Liabilities* (IRSL) terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Tabel 2.4. Kriteria Penetapan Peringkat *Interest Rate Risk* (IRR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$45\% < Rasio$
2	Sehat	$40\% < Rasio \leq 45\%$
3	Cukup Sehat	$35\% < Rasio \leq 40\%$
4	Kurang Sehat	$30\% < Rasio \leq 35\%$
5	Tidak Sehat	$Rasio < 30\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

d. Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

e. Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f. Risiko stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurangnya responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

g. Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan ketentuan lain yang berlaku, dan

h. Risiko reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Masing-masing bagian dibagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Sehingga penilaian untuk resiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat risiko terbagi atas 5

tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi risiko tersebut semakin baik.

2. *Earning*

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. *Earnings* sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 12 bulan. Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio *earnings* (rentabilitas) yang akan digunakan untuk meningkatkan permodalan suatu bank, antara lain :

a. **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Penilaian faktor *earnings* diukur dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPOnya kurang dari 1, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPOnya lebih dari 1.

3. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Dari faktor *Risk Profile* menggunakan perhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Faktor *Earning* atau rentabilitas diukur dengan indikator beban operasional terhadap pendapatan operasional Faktor *Capital* diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank.

Rasio permodalan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank, antara lain :

a. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan risiko pasar dan risiko operasional (tergantung dari kondisi bank yang bersangkutan). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.5. Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.6 Penelitian Terdahulu

2.6.1 Tabel Penelitian Terdahulu

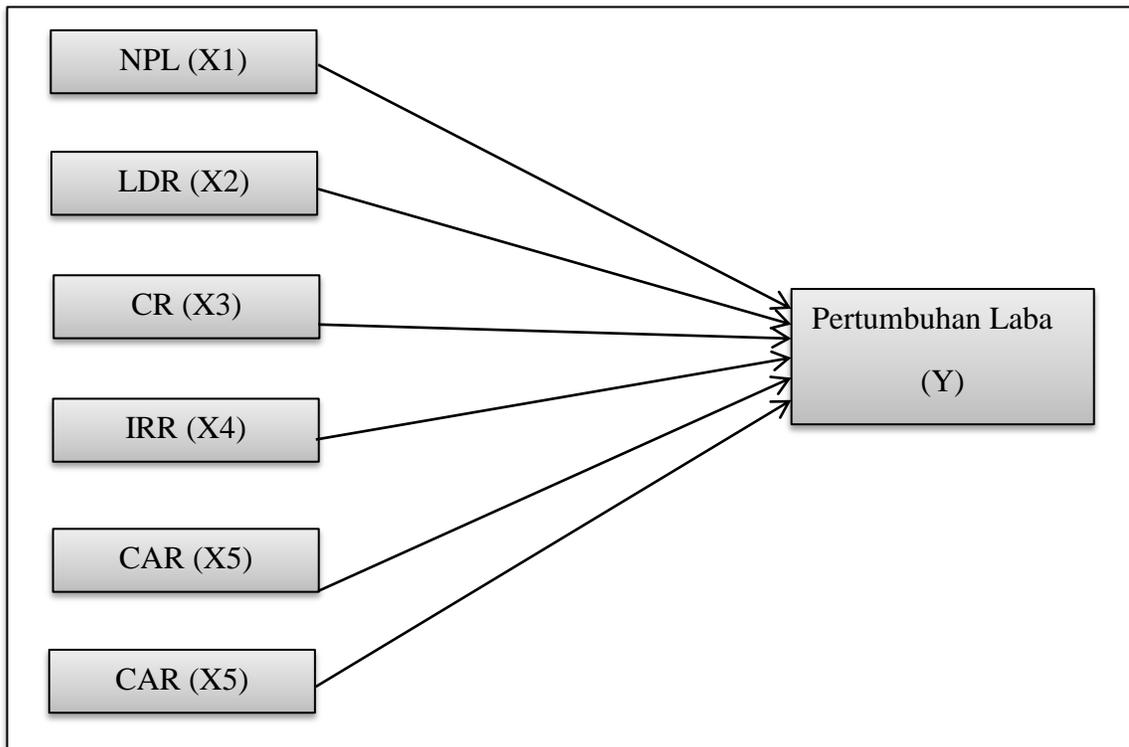
Tabel 6 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Benito Setyo (2016)	Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba
2	Doloksaribu dan Sutrisno (2014)	Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Go Public</i> (23 bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)	CAR dan NPL saja yang berpengaruh positif signifikan, variabel independen (LDR) lainnya tidak signifikan.
3	Lasta dkk (2014)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)	Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan walaupun pada tahun 2011 NPL BRI diatas 2%. Namun hal tersebut masih membuat BRI dalam kategori bank yang sehat. Pada penilaian risiko pasar yang dihitung dengan rasio IRR, BRI masih dapat dikategorikan memiliki risiko kenaikan tingkat suku bunga yang rendah dan pada penilaian risiko likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR, LAR dan Cash Ratio BRI menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat yang baik walaupun tidak sangat baik. Berdasarkan faktor <i>Earnings</i> atau rentabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk jika dihitung dengan

			menggunakan rumus ROA mulai tahun 2011 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan bahwa bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI Berdasarkan faktor <i>Capital</i> atau Permodalan yang penilaiannya menggunakan rumus <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .
4	Miftah Agustin Safariah (2015)	Pengaruh <i>Risk Profile</i> , <i>Earnings</i> , Dan <i>Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel <i>Risk Profile</i> yang diukur dengan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dan Variabel <i>Earnings</i> , yang diukur dengan <i>Return On Assets (ROA)</i> dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel <i>Risk Profile</i> yang diukur dengan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan variabel permodalan yang diukur dengan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
5	Amri Sofyan, H. Noor Shodiq Ask dan Junaidi (2017)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Hasil uji menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan, dengan β sebesar -0,574. Hasil uji menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan, dengan β sebesar -1,439. Hasil uji menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan, dengan β sebesar 0,291. Hasil uji menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan, dengan β sebesar -0,405.

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Gambar kerangka pemikiran



2.9 Bangunan Hipotesis

Kesehatan bank merupakan faktor penting dalam pengukuran kinerja perbankan. Suatu bank yang sehat tentu akan menunjukkan kinerja yang optimal disamping memberikan pertumbuhan bank secara signifikan. Sedangkan laba merupakan ukuran dalam menghitung pertumbuhan perusahaan pada periode tertentu.

1. *Non Performing Loan* (NPL) (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Tingkat risiko tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan risiko kredit yaitu menggunakan NPL yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan

dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL *net* di bawah 5%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan maka laba dalam perusahaan akan menurun. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Benito Setyo (2016) yaitu terdapat pengaruh negatif yang signifikan, namun pada penelitian Doloksaribu (2014), Miftah Agustin (2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Risiko likuiditas diukur menggunakan LDR, yaitu rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, bahwa jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka, bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Benito Setyo (2016), Doloksaribu (2014) dan Miftah Agustin (2015) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Amri Sofyan (2017) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba.

3. *Cash Ratio* (CR) (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Risiko likuiditas diukur menggunakan *Cash Ratio* (CR) lancar ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasta dkk (2014) berdasarkan faktor *Risk Profile* yang penilaiannya terdiri dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa *Cash Ratio* BRI mendapatkan predikat yang baik walaupun tidak sangat baik dan hal tersebut membuktikan bahwa BRI memiliki profitabilitas yang baik terhadap pengembalian kembali dana pihak ketiga yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Terdapat pengaruh antara *Cash Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.

4. *Interest Rate Risk* (IRR) (X4) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Risiko pasar diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR), menurut Dahlan Siamat (2009:281) Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Sofyan (2017) Pada penilaian risiko pasar yang dihitung dengan rasio IRR, dan menyatakan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Terdapat pengaruh antara *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap Pertumbuhan Laba.

5. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Benito Setyo (2016) yaitu *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Miftah Agustin (2015) menyatakan bahwa *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H5 : Terdapat pengaruh antara *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap Pertumbuhan Laba.

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X6) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, sehingga semakin rendah pula biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka laba bank tersebut akan semakin meningkat (Yuliatiningrum, 2016:9). Sehingga CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Agustin (2015), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Doloksaribu (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H6: Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain serta dipublikasikan. Data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan dengan periode penelitian selama 2015-2017 dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan diperoleh dari website www.idx.co.id (Sugiyono, 2018).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut tahun 2015-2017.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami *delisting* dan kerugian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi laporan keuangan dan statistik perbankan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel

menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel). Penelitian ini terdiri dari enam variabel Independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

3.4.1.1 Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Adapun formula pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Lubis, 2013:31):

$$\frac{Laba_{(t)} - Laba_{(t-1)}}{Laba_{(t-1)}}$$

Dimana:

$Laba_{(t)}$ = Laba periode t

$Laba_{(t-1)}$ = Laba periode sebelum t

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, Variabel *Stimulus*, *Predictor*, *Antecedent* & Variabel Pengaruh. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Dinamakan demikian karena variabel ini bebas dalam mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.4.2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur risiko likuiditas.

1. Risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Risiko likuiditas dengan menggunakan Rasio *Cash Ratio (CR)* dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Risiko likuiditas dengan menggunakan Rasio *Interest Rate Risk (IRR)* dihitung dengan rumus:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Dimana komponen IRSA dan IRSL adalah :

- *Interest Rate Sensivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- *Interest Rate Sensivity Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

5. Penilaian faktor *earnings* diukur dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan melakukan analisis statistik dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Sugiyono, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016).

Uji K-S dilakukan dengan membuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen manakah yang saling berkorelasi.

3.5.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika

variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada di atas 5% ($> 0,05$) (Ghozali, 2016). Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikansinya adalah berada dibawah 5% ($<0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada di atas 5% ($>0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016). Di dalam buku karangan Ghozali (2016) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_n = Koefisien Regresi

X_1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 = *Cash Ratio* (CR)

X_4 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X_5 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

e = *term error*

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu.

3.7.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$: H_a ditolak dan H_0 diterima

$\text{sig} < 0,05$: H_a diterima dan H_0 ditolak

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Interest Rate Risk (IRR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan (43)
1	Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya tidak lengkap	(2)
2	Perusahaan perbankan yang mengalami rugi	(10)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan data terkait variabel	(1)
Jumlah sampel		30
Observasi 30x3		90

Sumber: BEI data diolah, 2019

Tabel 4.1 menggambarkan jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2017 adalah 43 perusahaan. Dilihat dari penyisihan sampel

perusahaan yang tidak lengkap/tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut 2015-2017 sebanyak 2 perusahaan. Kemudian perusahaan tidak menyediakan data terkait variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode 2015-2017 sebanyak 1 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami pertumbuhan laba/rugi selama periode 2015-2017 sebanyak 10 perusahaan perbankan. Jadi, total observasi penelitian yang diolah selama 3 tahun sebanyak 90 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah pertumbuhan laba.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean (rata-rata hitung), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi (Ghozali, 2016).

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Berikut hasil statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	90	.002	.047	.01958	.011787
LDR	90	.460	.951	.73599	.109550
CR	90	.089	.330	.19014	.053102
IRR	90	.632	1.418	1.07562	.150032
BOPO	90	.095	1.006	.66451	.165941
CAR	90	.091	.359	.21836	.056954
Pertumbuhan Laba	90	-.393	.720	.16600	.238961
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu hasil uji statistik deskriptif, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah dari jumlah 30 perusahaan perbankan dengan 89 sampel penelitian selama periode pengamatan 2015-2017.

1. Variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan diperoleh nilai mean sebesar 0,1358 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,24493. Hal ini

menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai mean.

2 Rata-rata mean untuk variabel independen yaitu :

- a. *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 0,0162 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,01173. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan memperoleh nilai mean sebesar 0,6065 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,11334. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
- c. *Cash Ratio* (CR) memperoleh nilai mean sebesar 0,1564 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,05400 Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
- d. *Interest Rate Risk* (IRR) memperoleh nilai mean 0,8860 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,14752 Hal ini menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.
- e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh nilai mean 0,1801 dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,05897 Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan uji regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik

terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Run Test (Ghozali,2016).

Uji Runs Test dilakukan dengan membuat Hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 5\%$ (0,05)

Hs : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan $< 5\%$ (0,05)

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.21202233
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.043
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Interest Rate Risk*

(IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,957. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig dengan uji kolmogorof-smirnov test untuk semua variabel lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi ini yaitu dilihat dari 1. Nilai *tolerance* dan lawannya 2. *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.214	.268		.796	.428		
1 NPL	-.450	2.086	-.022	-.215	.830	.896	1.117
LDR	.163	.251	.074	.647	.520	.714	1.400
CR	-.422	.460	-.094	-.917	.362	.908	1.101
IRR	.492	.176	.309	2.796	.006	.776	1.289
BOPO	-.533	.155	-.370	-3.443	.001	.822	1.217
CAR	-1.163	.448	-.277	-2.597	.011	.833	1.201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yaitu 0,896, 0,714, 0,908, 0,776, 0,822 dan 0,833 yang artinya bahwa korelasi antar variabel bebas tersebut nilainya kurang dari 100%, dan hasil dari *varian inflation factor* (VIF) variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,117, 1,400, 1,101, 1,289, 1,217, 1,201. Dimana, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka dalam pengujian data tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji Heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($> 0,05$) (Ghozali, 2016).

Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikansinya adalah berada dibawah 5% ($<0,05$), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikansinya berada diatas 5% ($>0,05$), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Glejser Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.313	.153		2.040	.045
NPL	-1.952	1.193	-.180	-1.637	.105
LDR	.196	.144	.168	1.362	.177
1 CR	-.319	.263	-.133	-1.215	.228
IRR	-.053	.101	-.063	-.530	.597
BOPO	-.113	.088	-.147	-1.280	.204
CAR	-.262	.256	-.117	-1.025	.308

a. Dependent Variable: ARes

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikan untuk adalah sebesar 0,105 yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel satu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,177 yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel kedua tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel *Cash Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,228 berarti lebih dari 0,05 maka variabel ketiga tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian untuk variabel *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,597 berarti lebih dari 0,05 maka variabel keempat tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,204 yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel kelima tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk variabel terakhir *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikan untuk adalah sebesar 0,308 yang berarti lebih dari 0,05 maka variabel keenam tidak terjadi heteroskedastisitas, Dari kesimpulan diatas diperoleh hasil bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016). Di dalam buku karangan Ghozali (2016) menyebutkan apabila autokorelasi muncul itu biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen. Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.156	.219552	1.978

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, CR, IRR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pada penelitian ini memiliki 6 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan sampel sebanyak 90 sampel, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% sebesar 1,7758 sedangkan nilai DW yang diperoleh dari Durbin Watson hitung sebesar 1,978. Maka dapat disimpulkan bahwa $(DU \leq DW \leq 4-DU)$ yaitu $(1,7758 \leq 1,978 \leq 2,242)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.5 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau

memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel bebas atau penjelas, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 4.7
Model Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.214	.268		.796	.428		
	NPL	-.450	2.086	-.022	-.215	.830	.896	1.117
	LDR	.163	.251	.074	.647	.520	.714	1.400
	CR	-.422	.460	-.094	-.917	.362	.908	1.101
	IRR	.492	.176	.309	2.796	.006	.776	1.289
	BOPO	-.533	.155	-.370	-3.443	.001	.822	1.217
	CAR	-1.163	.448	-.277	-2.597	.011	.833	1.201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,0214 - 0,450X_1 + 0,163X_2 - 0,422X_3 + 0,492X_4 - 0,533X_5 - 1,163X_6$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X3 = *Cash Ratio* (CR)

X4 = *Interest Rate Risk* (IRR)

X5 = Beban Operasional Pendapatan Operasional

X6 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = *term error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,0214 diartikan bahwa jika *Non Performing Loan* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), *Cash Ratio* (X3), *Interest Rate Risk* (X4), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X5), *Capital Adequacy Ratio* (X6) bernilai nol, maka besarnya nilai pertumbuhan laba (Y) sebesar 0,0214.
2. Koefisien variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,450 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Non Performing Loan* menyebabkan pengungkapan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar -0,450 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) sebesar 0,163 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Loan to Deposit Ratio* menyebabkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,163 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien variabel *Cash Ratio* (X3) sebesar menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Cash Ratio* menyebabkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,422 dengan asumsi variabel lainnya tidak sama dengan nol.
5. Koefisien variabel *Interest Rate Risk* (X4) sebesar 0,492 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Interest Rate Risk* menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,492 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (X5) sebesar -0,533 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Capital Adequacy Ratio* menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar -0,533 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
7. Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (X6) sebesar -1,163 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Capital Adequacy Ratio* menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar -1,163 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.156	.219552	1.978

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, CR, IRR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4. diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,156 atau 15% yang berarti bahwa variabel independen (*Non Performing Loan* (NPL) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Capital Adequacy Ratio*(CAR)) dapat menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan laba) dan sisanya sebesar 0,854 atau 85% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (uji kelayakan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.081	6	.180	3.739	.002 ^b
	Residual	4.001	83	.048		
	Total	5.082	89			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, CR, IRR, BOPO, LDR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari tabel 4. ANOVA diperoleh F hitung 3,739 dengan probabilitas 0,056 Nilai F tabel yaitu 2,21. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,739 > 2,21$) atau $sig < 5\%$ ($0,002 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel pertumbuhan laba.

4.3.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali,

2016). H0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol, jika:

$\text{sig} > 0,05$: Ha ditolak dan Ho diterima

$\text{sig} < 0,05$: Ha diterima dan Ho ditolak

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.214	.268		.796	.428		
NPL	-.450	2.086	-.022	-.215	.830	.896	1.117
LDR	.163	.251	.074	.647	.520	.714	1.400
CR	-.422	.460	-.094	-.917	.362	.908	1.101
IRR	.492	.176	.309	2.796	.006	.776	1.289
BOPO	-.533	.155	-.370	-3.443	.001	.822	1.217
CAR	-1.163	.448	-.277	-2.597	.011	.833	1.201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.9 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa Nilai sig *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,830 yaitu berarti nilai sig *Non Performing Loan* (NPL) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan table 4.10 bahwa nilai sig *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebesar 0,520 yaitu berarti nilai sig *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai sig *Cash Ratio* (CR) sebesar 0,362 yaitu berarti nilai sig *Cash Ratio* (CR) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai sig *Interest Rate Risk* (IRR) sebesar 0,006 yaitu berarti nilai sig *Interest Rate Risk* (IRR) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai sig Beban Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO) sebesar 0,001 yaitu berarti nilai sig *Interest Rate Risk* (IRR) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai sig *Capitai Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,011 yaitu berarti nilai sig *Capitai Adequacy Ratio* (CAR) $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capitai Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat risiko tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan risiko kredit yaitu menggunakan NPL yang dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit, NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin

kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *NPL net* di bawah 5%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga dimungkinkan kinerja bank juga mengalami penurunan maka laba dalam perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Miftah Agustin (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) Risiko likuiditas diukur menggunakan LDR, yaitu rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka, bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Doloksaribu (2014) dan Miftah Agustin (2015) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

4.4.3 Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Risiko likuiditas diukur menggunakan *Cash Ratio* (CR) lancar ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Lasta dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.4 Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Risiko pasar diukur menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR), menurut Dahlan Siamat (2009:281) Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuuiditas. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Sofyan (2017) Pada penilaian risiko pasar yang dihitung dengan rasio IRR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Amri Sofyan (2017) yang menyatakan bahwa *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.5 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap pertumbuhan laba

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Miftah Agustin (2015), bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.4.6 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap pertumbuhan laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, sehingga semakin rendah pula biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka laba bank tersebut akan semakin meningkat (Yuliatiningrum, 2016:9). Sehingga CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Miftah Agustin (2015), bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Interest Rate Risk* (IRR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 90 sampel dari 30 perusahaan perbankan selama tahun 2015-2017. Pada penelitian ini alat uji yang digunakan yaitu SPSS 20. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu :

- a. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- b. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- c. Variabel *Cash Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- d. Variabel *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- e. Variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- f. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian untuk memprediksi pertumbuhan laba hanya terbatas pada *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),

Cash Ratio (CR), *Interest Rate Risk (IRR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. Populasi dalam penelitian terhadap pertumbuhan laba hanya menggunakan periode selama 3 tahun (2015-2017) berturut-turut.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka beberapa saran yang diusulkan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang penting dan dapat membuat para *stakeholders* memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya kedalam bank tersebut. Dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya, disarankan Perbankan di Indonesia terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Interest Rate Risk (IRR)* , *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, peneliti selanjutnya diharapkan tidak menghilangkan variabel dan hendaknya agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mendukung dalam pertumbuhan laba .
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih otentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Silfiya Melthofani. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEK Terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Adyani, Lyla Rahma. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) (pada bank umum syariah yang terdaftar di bei periode Desember 2005 – September 2010). Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Pambudi, Benito Setyo (2016). *Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Bachelor thesis.* Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Skripsi.* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro : Semarang.
- Dahlan, Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan.* Jakarta: LPFEUL.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Hendri. 2016. *Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN. Hery. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, Roby Febrianto. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Camels Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi.* Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Nusantara.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi cetakan 18. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lasta, Heidy Arrvida, Zainul Arifin & Nila Firdausi Nuzula. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 (Agustus) No.2*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya : Malang.
- Marselina, Tarra. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) (Studi Kasus Bank Konvensional Pada Periode 2010 – 2015)*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Oktanto, Danny. 2014. “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*”. Vol. 3, No. 2, Februari.
- Safariah, Miftah Agustin. 2015. *Pengaruh Risk Profile, Earnings, Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setijaningsih. 2012. *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi*. Jurnal Accounting 22. Universitas Brawijaya.
- Sofyan, Amri. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam : Malang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Sudarmanto, R.Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wirawan, Rizki Yudha. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan Indonesia. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar.

Yuliatiningrum, Noer. 2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130112.pdf diakses 29 Oktober 2018 pukul 15.33 wib

<https://id.beritasatu.com/home/ojk-2017-laba-bersih-bank-tumbuh-26/169121> diakses 07 Januari 2019 pukul 20.55 wib

<https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf> diakses 19 Oktober 2018 pukul 20.06 wib

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	90	.002	.047	.01958	.011787
LDR	90	.460	.951	.73599	.109550
CR	90	.089	.330	.19014	.053102
IRR	90	.632	1.418	1.07562	.150032
BOPO	90	.095	1.006	.66451	.165941
CAR	90	.091	.359	.21836	.056954
Pertumbuhan Laba	90	-.393	.720	.16600	.238961
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.21202233
	Absolute	.054
Most Extreme Differences	Positive	.043
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.511
Asymp. Sig. (2-tailed)		.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.214	.268		.796	.428		
1 NPL	-.450	2.086	-.022	-.215	.830	.896	1.117
LDR	.163	.251	.074	.647	.520	.714	1.400
CR	-.422	.460	-.094	-.917	.362	.908	1.101
IRR	.492	.176	.309	2.796	.006	.776	1.289
BOPO	-.533	.155	-.370	-3.443	.001	.822	1.217
CAR	-1.163	.448	-.277	-2.597	.011	.833	1.201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel Uji Glejser Test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.313	.153		2.040	.045
1 NPL	-1.952	1.193	-.180	-1.637	.105
LDR	.196	.144	.168	1.362	.177
CR	-.319	.263	-.133	-1.215	.228
IRR	-.053	.101	-.063	-.530	.597
BOPO	-.113	.088	-.147	-1.280	.204
CAR	-.262	.256	-.117	-1.025	.308

a. Dependent Variable: ARes

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.156	.219552	1.978

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, CR, IRR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Tabel Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.214	.268		.796	.428	
1	NPL	-.450	2.086	-.022	-.215	.830	.896
	LDR	.163	.251	.074	.647	.520	.714
	CR	-.422	.460	-.094	-.917	.362	.908
	IRR	.492	.176	.309	2.796	.006	.776
	BOPO	-.533	.155	-.370	-3.443	.001	.822
	CAR	-1.163	.448	-.277	-2.597	.011	.833

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 ^a	.213	.156	.219552	1.978

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, CR, IRR, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.081	6	.180	3.739	.002 ^b
	Residual	4.001	83	.048		
	Total	5.082	89			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, CR, IRR, BOPO, LDR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.214	.268		.796	.428		
1 NPL	-.450	2.086	-.022	-.215	.830	.896	1.117
LDR	.163	.251	.074	.647	.520	.714	1.400
CR	-.422	.460	-.094	-.917	.362	.908	1.101
IRR	.492	.176	.309	2.796	.006	.776	1.289
BOPO	-.533	.155	-.370	-3.443	.001	.822	1.217
CAR	-1.163	.448	-.277	-2.597	.011	.833	1.201

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019



FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Ica Reskiana
 NPM : 1512120195
 PEMBIMBING I : M.Sadat Husein Pulungan, SE., M.S., AK
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	Rabu, 31-10-2018	Konsultasi Judul Penelitian	
2	Jumat, 9-11-2018	Perubahan judul laporan, mencari fenomena	
3	Kamis, 22-11-2018	Perubahan fenomena	
4	Senin, 26-11-2018	Acc Proposal / Seminar 1	
5	Jumat, 21-12-2018	Perubahan objek penelitian, menambah variabel	
6	Jumat, 18/01-2019	Perbanyak teori variabel y, revisi bab 1-3,4	
7	Selasa, 29-01-19	Revisi Bab IV	
8	Jumat, 01-02-19	Simulasi sampel & populasi penelitian	
9	Kamis, 7-02-19	Revisi pembahasan, teori, daftar pustaka	
10	Jumat, 15-02-19	Acc Sidang	

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 21 - 02 - 2019
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., M.Sc)
NIK. 01170305



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma pengajaran dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
 Tanggal : 29 Januari 2019
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	MONICKA OKRI PUTRI	1512120173	PENGARUH BIOLOGICAL ASSET INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN JENIS KAP TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS	Nolita Yeni Siregar, SE., M.Acc.Akt
2	ENO WIDYA LISTI	1512120159	PENGARUH PSYCHOLOGICAL CAPITAL, PERSONALITY JOB FIT DAN BUDAYA ORGANISASI PADA KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DILINGKUNGAN KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK BENGKULU DAN LAMPUNG	Jaka Darmawan, SE, Akt, CPAI
3	BETARI ANGGINI	1512120062	ANALISIS PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN CORPORATE VALUE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2017)	Taufik, SE., MSAK
4	KEKE SELFIANA	1512120202	PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN KELUARGA, PENGUNGKAPAN SUKARELA, LEVERAGE DAN TAX ADVICE TERHADAP BIAYA UTANG	
5	PIPIT NURKHOFIFAH	1512120076	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	Agus Panjaitan, SE., MM
6	SADIAH	1512120067	PENGARUH REMUNERASI, MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA PEGAWAI PAJAK DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA PEGAWAI PAJAK PADA KPP PRATAMA SE-BANDAR LAMPUNG	
7	OKTARINA	1512120115	PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SALING KETERGANTUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI LAMPUNG)	Indra Chaniago, SE., M.Si
8	HELDA NOVARITA SIBURIAN	1512120073	PENGARUH REMUNERASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN GAYA KEPEMIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Indra Chaniago, SE., M.Si
9	HYZKIA JONATAN LUMBAN TOBING	1512120104	PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI	
10	ICA RESKIANA	1512120195	PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	M. Sadat, F, SE., MS, AK
11	LISA ANJANI	1512120145	TEORI FRAUD TRIANGLE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KECEURANGAN LAPORAN KEUANGAN	
12	MAHARANI ROSA PERTIWI	1512120111	PENGARUH MAQASHID SYARIAH DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH INDONESIA	
13	WULAN SARI	151210108	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	Delli Maria, SE., M.Sc

14	TRI DAYANTI	1512120187	PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, GROWT OPPORTUNITIES, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME LABA	Delli Maria, SE., M.Sc
15	RISKAWATI SUMARNO	1512120189	PENGARUH KONTRIBUTSI PESERTA, HASIL INVESTASI, DAN KLAIM TERHADAP SURPLUS UNDERWRITING PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH	

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718